

**EKSISTENSI MANGALLE ALLO PADA MASYARAKAT
DI DESA JULUMATE'NE KECEMATAN BONTELEMPANGAN
KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
2021**





LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Saneru** NIM 105431105716 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/87205/091004/2021 pada tanggal 16 Muharram 1443 H/ 25 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.

24 Muharram 1443 H
Makassar,
02 September 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji
 1. Dra. Jumiati Nur M.Pd. (.....)
 2. Auliah Andika Rukman, SH., MH (.....)
 3. Drs. H Nurdin , M.Pd (.....)
 4. Dr. Hidayah Quraisy , M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



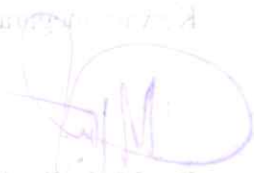
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sanceri Nuzul 00115K-010270 disetujui dan disahkan oleh Panitia I pada Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 00115K-010270/0040021 pada tanggal 10 Agustus 2021. 11 22 Agustus 2021. M. sebagai salah satu orang yang bertanggung jawab atas terdapat terdapat pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 28 Agustus 2021.



1. Pengawas Umum
2. Ketua
3. Sekretaris
4. Pengajar

Kepala Perpustakaan
Prof. Dr. H. H. H. H. H.
K. H. H. H. H.


Dr. H. H. H. H. H.
7871 000 701

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dekan FKIP
7871 000 034





PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : EKSISTENSI TRADISI MANGALLE ALLO PADA
MASYARAKAT DESA JULUMATE'NE KECAMATAN
BONTELEPANGAN KABUPATEN GOWA**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Saneru
Stambuk : 105431105716
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2021

Persetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin M.Pd
NIDN.0031125905


Dra. Jumiaty Nur M.Pd.
NIDN.0908066702

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: EKSTIRPASI TRADISI MANGALLO ALLO KADA
Masyarakat Desa Julumatene Kecamatan Kellu
Kantebangan Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama

Stambuk

Program Studi

Fakultas



Pembimbing I

Drs. H. Nurhidayah, M.Pd.

NIDN.0031122005

Dekan FKIP

Universitas Makassar



Drs. Mubandah, M.Pd.
NIDN. 988 461

Drs. H. Nurhidayah, M.Pd.
NIDN. 800 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Saneru**

NIM : 105431105716

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Eksistensi Mangalle Allo Pada Masyarakat di Desa Julumate'ne
Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 04 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan


Saneru





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangah di bawah ini:

Nama : **Saneru**
NIM : 105431105716
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Eksistensi Mangalle Allo Pada Masyarakat di Desa Julumate'ne
Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 04 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan

Saneru



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bekerjalah di dunia untuk jembatan di masa Akhiratmu

"Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah,
niscaya dia akan melihat balasannya
(QS AZ-ZALZALAH)

Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan



ABSTRAK

Abstract. Saneru 2021. Analisis Nilai-nilai Pancasila dalam Kearifan Lokal tentang Tradisi Mangalle Allo pada masyarakat Desa Julumate'ne Kec Bontolempangan Kab Gowa. Skripsi. Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H Nurdin dan pembimbing II Jumiati Nur.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu. Bagaimana analisis nilai-nilai pancasila dalam kearifan lokal tentang tradisi mangalle allo pada masyarakat di desa. Julumate'ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan . Untuk mengetahui analisis nilai-nilai pancasila dalam kearifan lokal tentang tradisi mangalle allo pada masyarakat di desa Julumate'ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah adanya sikap saling membantu dalam Tradisi Mangalle Allo dengan sesama masyarakat tanpa adanya unsur paksaan sehingga tidak memicu adanya kesenjangan sosial pada masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Kata kunci: Nilai-nilai Pancasila Tradisi Mangalle Allo



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kearifan Lokal Tentang Tradisi Mangalle Allo Di Desa Julumate'ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*". Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan ini terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin mengilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, teknik penulisan maupun bahasa yang digunakan dalam penyusunan ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang mendalam berkat motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu baik bantuan moral, material



maupun spiritual terutama kepada: Kepada kedua orang tua saya, Yara Ny Naisa yang telah berjuan, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr.Muhajir,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.demikian pula, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd dan Dra. Jumiati Nur, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak aal penyusunan proposal penelitian ini hingga akhirnya nanti terselesaikannya skripsi

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian tentang Ekstensi Mangalle Allo	12
E. Penelitian Relevan	50
F. Kerangka Pikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Informan Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	59



BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia yang mendiami kepulauan nusantara (terletak antara dua benua besar: Asia dan Australia serta antara dua lautan: Hindia dan Pasifik), telah menyadari bahwa secara kodrati (alamiah) memiliki sifat kemajemukan dan kebhinekaan baik suku, budaya, agama serta kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Indonesia memiliki sejarah panjang baik sebelum era penjajahan maupun setelah proses penjajahan itu berlangsung, dan masih dilanjutkan dengan perebutan dalam mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia hal ini dijalankan sesuai dengan tuntutan zamannya. Negara Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan beserta dengan berbagai macam keunikan didalamnya yang masih dipertahankan secara turun-temurun hingga saat ini walaupun perkembangan zaman sudah mengalami banyak perubahan tetapi pelestarian kebudayaan ini dipertahankan oleh masyarakat lokal itu sendiri.

Kebudayaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat Indonesia. Manusia itu sendiri dapat melahirkan kebudayaan meskipun ia telah meninggal namun kebudayaan masih dapat diwariskan kepada keturunannya. Budaya lokal di wilayah Sulawesi Selatan yang masih dilestarikan merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan kepada keturunannya secara turun-temurun agar tetap dilestarikan dan dijaga sebagai bentuk penghargaannya kepada warisan leluhur. Warisan leluhur biasanya



berupa tradisi, adat-istiadat dan kebiasaan. Tradisi lebih berorientasi kepada kepercayaan dan kegiatan ritual yang berkembang dan mengakar dimasyarakat menjadi sebuah kebudayaan. Kebudayaan dapat diartikan sebagai maknawi yang dimiliki suatu masyarakat tentang dunianya. Berkat kebudayaan, warga suatu masyarakat dapat memandang lingkungan hidupnya. Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa Sangsekerta) *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Jadi, kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”. Kebudayaan adalah suatu hasil cipta rasa dan karsa manusia yang menghasilkan sebuah penghargaan. Pada dasarnya, kebudayaan adalah proses adaptasi, karena ada yang berpendapat bahwa konsepsi tentang kebudayaan ialah sebagai adaptasi terhadap transformasi budaya Lokal di lingkungan masyarakat. Sementara, keanekaragaman kebudayaan adalah disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal mereka yang berbeda (*environmental determinism*).

Sekalipun pandangan tadi tidak seluruhnya benar, tetapi sampai sekarang ada penilaian bahwa salah satu dari penyebab keanekaragaman kebudayaan juga di sebabkan oleh faktor ekologi (*possiblism*). Masyarakat dibangun oleh adat, norma-norma ataupun kebiasaan berupa tradisi yang telah membudaya, sebagai hasil dari proses berfikir yang kreatif secara bersama-sama membentuk sistem hidup yang berkesinambungan. Tradisi artinya sesuatu kebiasaan seperti adat, kepercayaan, kebiasaan ajaran dan sebagainya yang turun-temurun dari nenek moyang terdahulu yang telah dilestarikan sebagai cerminan hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan.



Kemampuan masyarakat menciptakan dan memelihara budaya adalah bukti bahwa manusia yang hidup dalam lingkup masyarakat mampu membuktikan kemampuannya tersebut dalam budaya nya. Dalam masyarakat ada hukum adat yang mengatur adat atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang merupakan hukum yang tidak tertulis yang hidup dan berkembang sejak dahulu serta sudah berakar dalam masyarakat. Hukum adat lebih sebagai pedoman untuk menegakkan dan menjamin terpeliharanya etika kesopanan, tata tertib, moral dan nilai adat dalam kehidupan masyarakat.

Secara faktual setiap provinsi di Indonesia terdapat kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat dengan karakteristiknya masing-masing yang telah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Undang-Undang Dasar 1945 telah menegaskan keberadaan masyarakat hukum adat. Dalam Pasal 18 B ayat (2) UUD 1945 sebagai hasil amandemen kedua menyatakan bahwa negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip negara kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang. Ketentuan Pasal 18 B ayat (2) UUD 1945 diperkuat dengan ketentuan pasal 281 ayat (3) UUD 1945 bahwa identitas budaya dan masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban. Selain UUD 1945, beberapa Undang-undang sektoral juga memberikan jaminan hak-hak masyarakat hukum adat.

Pengakuan dan perlindungan hak masyarakat hukum adat memang penting, karena harus diakui tradisional masyarakat hukum adat lahir dan telah



ada jauh sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Namun dalam perkembangannya hak-hak tradisional inilah yang harus menyesuaikan dengan prinsip-prinsip dan semangat Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui persyaratan-persyaratan normatif dalam peraturan perundang-undangan itu sendiri. Pada banyak sisi, persyaratan normatif tersebut menjadi kendala keberadaan hak-hak masyarakat hukum adat, karena :

Pertama, dalam praktik penyelenggaraan pembangunan, rumusan frasa “sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia” dimaknai bahwa kehadiran hak-hak masyarakat hukum adat sebagai pranata yang diakui sepanjang tidak bertentangan dengan semangat pembangunan, sehingga ada kesan pemerintah mengabaikan hak masyarakat hukum adat. Sementara secara faktual di masyarakat terjadi semangat menguatkan kembali hak-hak masyarakat hukum adat.

Kedua, dalam UUD 1945 disebutkan bahwa hak-hak tradisional masyarakat hukum adat dihormati sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang.

Persoalan yang muncul adalah undang-undang tentang apa atau bagaimana pengaturan mengenai pengakuan terhadap hak-hak masyarakat hukum adat tersebut. Artinya, masih tidak jelas bagaimana bentuk hukum atau substansi dari pengaturan tersebut. Sehingga ada yang diatur dalam undang-undang, tetapi ada juga pengaturan secara umum pada tingkat lokal yang



dituangkan dalam peraturan daerah masing-masing. Dalam memberikan tafsiran terhadap Pasal 18 B ayat (2) UUD 1945 ketentuan tersebut menurut Jimly Asshiddiqie menyatakan perlu diperhatikan bahwa pengakuan ini diberikan oleh negara (i) kepada eksistensi suatu masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisional yang dimilikinya; (ii) Eksistensi yang diakui adalah eksistensi kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat; (iii) masyarakat hukum adat itu memang hidup (masih hidup); (iv) Dalam lingkungannya (lebensraum) yang tertentu pula; (v) Pengakuan dan penghormatan itu diberikan tanpa mengabaikan ukuran-ukuran kelayakan bagi kemanusiaan sesuai dengan tingkat perkembangan keberadaan bangsa; (vi) pengakuan dan penghormatan itu tidak boleh mengurangi makna Indonesia sebagai negara yang berbentuk negara kesatuan Republik Indonesia. Ketentuan ini memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap masyarakat hukum adat yang merupakan sebuah konsep dasar atau tiang sendi dari hukum adat.

Berbagai persoalan muncul berkaitan dengan lemahnya pengakuan masyarakat hukum adat sebagai subyek hukum yang mempunyai hak-hak khusus dan istimewa. Kemudian maraknya terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak masyarakat hukum adat oleh negara, terutama hak ulayat. Dengan demikian, seharusnya hukum dan kebijakan pembangunan di Indonesia memberikan perhatian secara khusus terhadap hak-hak masyarakat hukum adat. Dorongan agar pemerintah perlu segera mengeluarkan kebijakan yang implementatif terhadap pengakuan dan perlindungan masyarakat hukum adat terus bergulir.



Menurut Ilmuan Sejarah dan Nilai Tradisional, batas pengertian istilah nilai budaya adalah mencakup seluruh konsep abstrak tentang apa yang diharapkan atau dapat diharapkan, apa yang baik atau dianggap baik oleh masyarakat pendukungnya. Dalam konteks pengertian ini, Gazalba menyatakan, bahwa “soal nilai bukan soal benar atau salah, tetapi soal disenangi atau tidak”. Sikap dan tindakan manusia dalam hidup dan kehidupan sosial diwarnai oleh nilai-nilai budaya yang tumbuh berkembang dan mendapat dukungan dalam masyarakatnya. Setiap masyarakat yang sudah maju maupun yang masih sederhana. Ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan, sehingga merupakan suatu sistem dan sistem itu sebagai pedoman dari pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi daya pendorong yang kuat terhadap kehidupan masyarakat. Kajian tradisi semakin marak dewasa ini, baik dalam hal praktik pelaksanaannya maupun tema-tema tradisi yang diangkat. Tradisi adalah suatu hal yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sosial. Tradisi lahir dan mengakar di kalangan masyarakat sosial yang berkembang menjadi budaya atau kebudayaan berdasarkan masyarakatnya.

Tradisi bagi masyarakat adalah suatu hal yang sangat sakral yang dilaksanakan oleh masyarakat terdahulu dan dilanjutkan oleh generasi penerusnya sampai sekarang ini. Banyak tradisi masyarakat yang tidak bertahan sampai sekarang. Meskipun demikian, masih banyak juga tradisi yang masih bertahan sampai sekarang, salah satunya adalah tradisi mangalle allo. Ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Budaya



yang merupakan pedoman bagi setiap masyarakat yang menuntun individu dalam berbagai aktivitas, budaya tersebut berbeda-beda sesuai dengan karakter masyarakat itu sendiri.

Setiap masyarakat mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan karakter yang dimiliki oleh masyarakat lain dalam nilai-nilai budaya yang merupakan pedoman atau pola tingkah laku yang menuntun individu-individu yang bersangkutan dalam berbagai aktivitasnya sehari-hari. Pedoman tersebut disebabkan oleh masyarakat dimana individu-individu tersebut bergaul dan berinteraksi.

Berbicara tentang tradisi yang ada di Indonesia tidak lepas dari pengaruh budaya leluhurnya. Sebelum Islam datang ke Nusantara, masyarakat Indonesia sudah mengenal agama Hindu dan Budha, bahkan sebelum kedua agama itu datang masyarakat sudah mengenal kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Tapi setelah Islam datang, terjadi antara tradisi masyarakat setempat dengan Islam. Dengan dasar inilah maka manusia berlomba dan berkarir dan berbudaya, yang mana kebudayaan tersebut bila diartikan maka bisa bermakna suatu hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia, baik berupa kesenian, kepercayaan dan adat istiadat. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki empat suku bangsa, yakni Makassar, Bugis, Mandar dan Toraja. Maros, Pangkajene Kepulauan, Bone, Sinjai, Bulukumba, Soppeng, Luwu, Pare-pare dan seterusnya merupakan bagian dari Suku Bugis. Duri/Massenreng adalah istilah untuk masyarakat peralihan antara suku Bugis dan Toraja sedangkan orang Makassar mendiami Kabupaten Gowa, Takalar, Jenepono, dan Bantaeng.



Adapun daerah yang mengucapkan dialek khusus sehingga masih termasuk kedalam suku Makassar juga yakni Kepulauan Selayar. Harkat dan martabat bagi masyarakat Makassar dikenal dengan istilah Pangadakkang. Masyarakat Makassar sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adatisti adat yang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Selain itu pangadakkang merupakan pusat kontrol dalam hal mengatur berbagai tingkah laku masyarakat serta pemimpin dalam melakukan tindakan agar tidak menimbulkan kegurian bagi masyarakat lainnya. Meskipun persoalan pangadakkang diyakini sebagai institusi yang bernuansa sakral, namun tujuannya tidak lain kecuali untuk kepentingan manusia, baik sebagai individu, maupun sebagai makhluk sosial.

Hal ini bisa dilihat jelas pada implikasi penegakan adat dalam kehidupan masyarakat yakni untuk memelihara harga diri serta martabat manusia. Istilah sipakatau merupakan kata kunci dalam memandang manusia melahirkan sikap kaling menghargai sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Nilai-nilai sipakatau yang menjadi acuan dasar dalam berhubungan dengan sesama manusia menunjukkan bahwa martabat manusia memperoleh penghargaan yang sangat tinggi dalam sistem pangadakkang. Dalam suku Makassar khususnya kabupaten Gowa di daerah Desa Julumate'ne ,Kecamatan Bontolempangan, di kenal dengan tradisi *Mangalle Allo*. Tradisi *Mangalle Allo* merupakan suatu tindakan atau prosesi yang dilakukan oleh masyarakat setempat secara turun temurun setelah adanya peristiwa kematian. Tradisi yang dianggap penting dan bahkan dianggap wajib oleh masyarakat



setempat ini, dirangkaikan dalam memperingati hari kematian dalam hitungan hari-hari tertentu yakni 7 hari, 40 hari dan 100 hari. Partisipasi masyarakat dalam tradisi *Mangalle Allo* ini dipengaruhi oleh pemahaman terhadap nenek moyang terdahulu yang beranggapan bahwa jika tradisi ini tidak dilaksanakan maka akan mendapat gangguan atau hal-hal yang tidak diinginkan dari orang yang telah meninggal tersebut seperti kesurupan atau bahkan sakit, adapun jika tradisi ini tidak dilaksanakan maka akan mendapat hujatan dari masyarakat setempat. Prosesi adat ini dirangkaikan dengan menyuguhkan makanan dan minuman serta pembakaran dupa dengan tujuan mengirimkan makanan tersebut kepada orang yang telah meninggal, dengan melalui perantara seorang ahli yang disebut guru.

Hal ini yang menimbulkan kemudharatan terhadap masyarakat setempat dalam hal ekonomi yang terbilang cukup untuk kehidupan sehari-hari dan dari segi waktu. Pada hari ketujuh tradisi *Mangalle Allo* yang dilaksanakan di Desa Julumate'ne, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa maka diwajibkan bagi keluarga yang ditinggalkan untuk menyembelih seekor kambing bahkan bagi yang mampu biasanya menyembelih seekor sapi.

Tradisi *Mangalle Allo* ini menurut pemangku adat di desa Julumate'ne awal mulanya tradisi ini terjadi di karenakan tingkat perekonomian masyarakat di zaman dulu pada desa Julumate'ne masih sangat serbah kekurangan sehingga pada saat lahiran tidak dilaksanakan aqiqah. Pada saat itu juga pemangku Adat dari desa Julumate'ne mengatakan pelaksanaan



aqiqah akan dilakukan setelah selepas meninggal dari orang tersebut. Kemudian Tradisi ini masih di lestarikan sampai saat ini walaupun perekonomian sekarang sudah membaik tetapi pelaksanaan Aqiqah tetap di laksanakan setelah seorang dinyatakan sudah meninggal. Hal tersebut di atas yang menjadikan peneliti mengangkat tema penelitian yang berjudul **“Eksistensi Tradisi Mangalle Allo pada Masyarakat di Desa Julumate’ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Eksistensi tradisi mangalle allo pada masyarakat di desa Julumate’ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Eksistensi tentang tradisi mangalle allo pada masyarakat di desa Julumate’ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, keilmuan, dan menjadi bahan kajian dalam studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terkait dengan tradisi mangalle allo.



2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memeberikan gambaran terhadap masyarakat, bagaimana tradisi mangallle allo ini sudah turun temurun berjalan di aktivitas keseharian masyarakat di desa Julumate'ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Defenisi Eksistensi

2. Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.
3. Menurut Sjaifarah dan Prasanti (2016:3-4), eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalaam suatu lingkungan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: "Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya" (Idrus, 1996:95). Selain itu dalam Kamuss Besar Bahasa Indonesia



dikemukakan bahwa: “Eksistensi, keberadaan, adanya” (Tim Penyusun, 2005:288).

B. Kajian Tentang Tradisi Mangalle Allo

1. Kedudukan Dari Tradisi Mangalle Allo

Tradisi Mangalle Allo di Desa Julumate'ne , merupakan salah satu tradisi turun temurun yang sampai sekarang masih dipercaya oleh masyarakat Desa Julumate'ne sebagai warisan leluhur. Tak dapat dipastikan bahwa kapan tradisi ini akan dilakukan. Tradisi ini sudah dilaksanakan sebelum Islam datang, namun setelah datangnya Islam maka adanya bentuk perubahan pada tradisi ini dari segi prosesi dan niatnya. Tradisi ini dilakukan dengan cara pengajian namun pada setiap peringatan pula dirangkaikan dengan menyuguhkan makanan kepada siapapun masyarakat yang datang untuk ikut serta mendoakan orang yang telah meninggal sebagai bentuk terima kasih. Namun makanan pada tradisi ini bukanlah suatu kewajiban. Meski dari proses dan niat telah diubah dari tradisi sebelumnya masyarakat mampu menerimanya, namun masyarakat masih tetap antusias untuk melestarikan budaya ini. Hal ini dapat dilihat dari prosesi adat yang masih menggunakan unsur-unsur kepercayaan lama atau leluhur.

Masyarakat Desa Julumate'ne sendiri masih melaksanakan tradisi ini dengan tujuan untuk melestarikan budaya nenek moyang terdahulu. Sehingga tradisi mangalle Allo di Desa Julumate'ne masih dilestarikan hingga saat ini, Meskipun terdapat masyarakat yang ingin meninggalkan tradisi ini menganggap apa yang dilakukan merupakan salah satu



kemusyrikan. Namun hal tersebut dibantah oleh masyarakat yang masih mempertahankan budaya ini, mereka percaya bahwa Mangalle Allo adalah tradisi turun-temurun dari para leluhur terdahulu. Bagi manusia kepercayaan menjadi suatu pegangan dalam meyakini sesuatu yang gaib atau sifatnya supranatural yang berada diluar batas pemikiran manusia.

Bagi manusia kepercayaan masyarakat yang telah diyakini sejak masa yang telah lalu yang sulit hilang begitu saja. Seperti yang disebutkan Sartono Kartidirdjo, bahwa dalam masyarakat kehidupan diatur oleh kaidah-kaidah yang diterima dari nenek moyang serta dengan sendirinya dianggap berlaku terusmenerus. Hal itupun yang terjadi pada masyarakat Desa Julumate'ne terhadap tradisi Mangalle Allo yang diterima dari nenek moyang dan masih berlaku hingga saat ini. Berbicara mengenai sistem kepercayaan tidak terlepas dari masalah-masalah tentang roh-roh yang baik juga hantu-hantu. Masyarakat Desa Julumate'ne Mangalle Allo telah menganut tradisi Mangalle Allo dari nenek moyang yang telah mereka warisi secara turun-temurun, warisan inilah yang dianggap sebagai tradisi. Tradisi Mangalle Allo inilah yang menjadi salah satu waktu berkumpulnya masyarakat setempat.

2. Prosesi Dari Tradisi Mangalle Allo

Sama halnya dengan tradisi-tradisi lainnya Mangalle Allo juga memiliki prosesi dari awal hingga akhir, tetapi sebelumnya adapun benda yang menjadi syarat untuk dilakukannya tradisi ini yakni :

- a. Al-Qur'an yakni digunakan untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.



- b. Dupa yang disediakan dalam tradisi ini hanya sebagai media isyarat dalam mengirimkan doa.

Berikut ini saya akan menjabarkan proses dari tradisi Mangalle Allo yakni:

a. Ammoterang (kematian)

Kematian merupakan hal yang mutlak terjadi. Setiap manusia sudah menggenggam jodoh, rezeki dan ajalnya masing-masing sebelum mereka lahir ke dunia. Tradisi ini baru bisa dilakukan setelah adanya kematian dimana setelah orang yang telah meninggal dimandikan, dishalati, dikafani terdapat suatu ritual sebelum mayat tersebut dikuburkan yakni menyiapkan Kanre Passibokoi. Kanre Passibokoi ini adalah makanan yang disediakan atau dimasak oleh para kerabat atau tetangga untuk disuguhkan kepada keluarga yang telah ditinggalkan dengan tujuan agar keluarga yang ditinggalkan dapat makan tanpa harus bersusah payah membuat makanan dalam keadaan berduka.

b. Talluna (hari ketiga)

Prosesi ini adalah memperingat hari ketiga kematian di mana akan diadakan pengajian di rumah orang yang telah meninggal, dan secara bersama sama semua keluarga, sanak saudara dan para tetangga untuk ikut mendoakan orang yang telah meninggal. Setiap harinya Guru akan datang untuk memandu pembacaan doa dan pembakaran dupa. Adapun tujuan pembakaran dupa ini bukan memanggil roh-roh namun tujuan dari pembakaran dupa ini karena mereka menganggap bahwa asap dari



dupa ini akan begitu cepat terbawa oleh angin sehingga mereka berharap agar doa-doa yang mereka juga kirimkan dapat cepat dikabulkan oleh Allah swt.

Adapun doa yang dibaca oleh Guru yakni:

1) Q.S Taa-haa/20 Ayat 55

Dari bumi (tanah) Itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain, Dari tanah bumi ini, Allah menciptakan Adam dan anak-cucunya. Kedalam tanah itu pula Allah mengembalikan mereka setelah mati. Untuk mengubur jasad mereka. Dan dari tanah itu juga Allah mengeluarkan mereka hidup kembali untuk dibangkitkan dan diberi alasan

2) Q.S Al-Baqarah/2 Ayat 1-5

Terjemahnya :

- a) Alif laam miin.
- b) Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa
- c) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.
- d) Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan



sebelummu, serta mereka yakin akan adanya(kehidupan) akhirat.

e) Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

(1) Alif, lam, mim. Allah Swt. memulai dengan huruf-huruf ejaini untuk menunjukkan mukjizat Al-Qur'an, karena Al-Qur'andisusundari rangkaian huruf-huruf eja yang digunakan dalam bahasabangsa Arab sendiri. (2) Inilah kitab yang sempurna yaitu Al-Qur'anyang telah kami turunkan. orang-orang yang berakal sehat dan tidakakan dihindangi rasa ragu bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh AllahSwt. dan membenarkan apa-apa yang tercakup didalamnya berupahukum, kebenaran dan petunjuk yang berguna bagi orang-orang yangsiap mencari kebenaran, menghindari bahaya dan sebab yang menjerumus kepada hukuman. (3) mereka itu adalah orang-orang yang percaya dan teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa kepada yang gaib yaitu hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh pancera indera, seperti malaikat dan hari kemudian,karena dasar beragama adalah beriman kepada gaib, melaksanakan sholat dengan benar, tunduk dan khusyuk kepada Allah. dan orang-orang yang menginfakkab sebagian dari apa yang dianugerahkan oleh Allah kepada mereka dijalan kebaikan dan kebajikan. (4) Mereka beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu, Muhammad,yang mengandung hukum dan kisah, dan melaksanakan yang diperintahkan. Mereka



beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul sebelumnya seperti taurat, injil dan lain-lainnya, karena pada prinsipnya, risalah-risalah Allah itu satu. Dan ciri-ciri mereka adalah percaya dengan teguh akan datangnya hari kiamat, yaitu hari hisab, pembalasan hukuman. (5) mereka yang mempunyai ciri-ciri sifat sebagaimana disebutkan adalah golongan yang telah dipersiapkan dan ditetapkan untuk memperoleh petunjuk ketuhanan. Mereka adalah satu-satunya golongan yang bakal mendapatkan kemenangan, pahala yang diharapkan dan didambakan, oleh sebab upaya dan kerja keras mereka dengan melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan.

c. *Tujunna* (Hari Ketujuh)

Hari ketujuh ini masih dilakukan pengajian dirangkaikan pula dengan penyembelihan hewan yakni kambing atau sapi sebagai acara puncak, di Desa Julumate'ne sendiri acara inilah yg wajib mereka datangi. Penyembelihan hewan seperti kambing dan sapi dipilih agar makanan yang dihidangkan dapat dibagikan ke beberapa tetangga dalam bentuk sedekah ataupun diberikan kepada panti asuhan dan amalan pahalanya diniatkan untuk orang yang telah meninggal tersebut. Keluarga yang datang pada acara ini biasanya membawa beras atau bahan pokok lainnya untuk diberikan kepada keluarga yang ditinggalkan, namun hal ini bukanlah suatu kewajiban.



d. *Tallumpulonna* (hari ketiga puluh)

Hari ketiga puluh juga masih tetap diperingati dalam tradisi ini, hampir sama dengan hari-hari lainnya , yakni dilakukan pengajian serta pembacaan doa bersama yang dipandu oleh seorang Guru dan pada hari ini keluarga yang ditinggalkan diwajibkan untuk menziarahi kuburan orang yang telah meninggal.

e. *Patangpulona* (Hari keempat puluh)

Hari keempat puluh ini tetap diadakan tradisi Mangalle Allo pada masyarakat Desa Julumate'ne yakni pengajian namun masih tetap dikirimkannya doa kepada orang yang telah meninggal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tradisi ini makanan bukanlah merupakan sesuatu hal yang wajib. Sehingga apabila dalam tradisi Mangalle Allo ini terdapat beberapa makanan yang dihidangkan bukan bertujuan untuk dikirimkan kepada orang yang telah meninggal melainkan sebagai rasa terima kasih kepada masyarakat yang telah datang untuk ikut mendoakan .Hal ini juga sangat diharapkan oleh keluarga yang telah ditinggalkan, karena mereka menganggap semakin banyak masyarakat yang datang maka semakin banyak pula yang mendoakan orang yang telah meninggal tersebut. Pada masyarakat Desa Julumate'ne siapapun yang berkunjung kerumah maka wajib hukumnya untuk menyuguhkan hidangan baik berupa makanan ataupun minuman sebagai bentuk penghormatan kepada tamu.



3. Pandangan Sad Dzariah Terhadap Tradisi Mangalle Allo

Hukum Islam tidak hanya mengatur tentang perilaku manusia yang sudah dilakukan tetapi juga yang belum dilakukan. Hal ini bukan berarti bahwa hukum Islam cenderung mengekang kebebasan manusia. Tetapi karena salah satu tujuan hukum Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari kerusakan

Setiap perbuatan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas, tanpa mempersoalkan perbuatan yang dituju itu baik atau buruk, mendatangkan manfaat atau mudarat. Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai berbagai fenomena yang memerlukan suatu kepastian hukum baru secara syar'i. Berbagai model kasus kerap muncul di era moderen.

Kendati demikian, para muslim diharuskan lebih berhati-hati dalam menentukan hukum baru. Sehingga dalam kasus Tradisi Mangalle Allo pasca kematian perspektif Sadd Dzariah masuk kedalam kategori Perbuatan yang pada dasarnya boleh dilakukan karena mengandung kemaslahatan, tetapi memungkinkan terjadinya kemafsadatan.

Pada dasarnya, syariat Islam dari masa awal banyak menampung dan mengakui adat tradisi yang baik dalam masyarakat selama tradisi itu tidak bertentangan dengan agama. Kedatangan Islam bukan menghapuskan sama sekali tradisi yang telah menyatu dengan masyarakat. Tapi dalam tradisi adapula yang melestarikannya bahkan ada juga yang menghapuskannya.



a. Makan Bersama

Dalam tradisi Mangalle Allo ini dirangkaikan dengan makan bersama juga terdapat dalam Hadis dari Wahsyi bin Harb Radhiyallahu anhu, bahwasanya parasahabat Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam berkata: "wahai Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam, sesungguhnya kita makan tapi tidak kenyang. Beliau Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: "mungkin kalian makan dengan tidak berkumpul?" Mereka berkata:

Selain untuk melestarikan tradisi masyarakat Desa Julumate'ne Mangalle Allo inijuga sebagai sarana takziah atau silaturahmi. Kaum muslimin disunatkan bertakziah (menghibur) kepada ahli mayat sebelum dikuburkan ataupun sesudahnya.

Menurut H.R Bukhari dan Muslim yang artinya: "Dari Usamah r.a berkata: "seorang anak perempuan Rasulullah saw. Telah memanggil beliau dan memberitahukan bahwa anaknya hamper meninggal, maka Rasulullah saw. bersabda: "kembalilah kamu kepadanya, dan katakanlah bahwa segala yang diambil dan diberikan dan semua apa saja ini kepunyaan Allah. Dialah Allah yang menentukan ajalnya, bersabarlah dan tunduk pasrah kepadaNya".

Adapun mengenai maksud dari takziah sebagai berikut:

- 1) Memberi hiburan dan nasihat kepada ahli mayat supaya bersabar, rela atas dipanggilnya si mayat itu kehadirat Allah swt. ahli mayat hendaknya bersabar dan menyadari bahwa kita semua akan



kembali kehadirat Allah, karena kita semua kepunyaan Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2 Ayat 156:

Sesungguhnya orang-orang yang ditimpa musibah dan merasa yakin bahwa kebaikan, keburukan dan segala sesuatu itu berasal dari Allah, berkata, “diri kami ini adalah milik Allah dan kami akan kembali kepada-Nya. Untuk-Nya kami persembahkan puji syukur atas segala karunia dan kami harus bersabar jika mendapatkan ujian atau diberi pahala dan balasan”. Orang-orang yang bersabardan beriman kepada Allah akan menerima berita yang baik berupa pengampunan Tuhan dan karunia-Nya. Mereka itulah yang diberi petunjuk menuju jalan kebaikan dan kebenaran.

- 2) Menganjurkan kepada ahli mayat itu supaya jangan berkeluh kesah karena ditinggalkannya.
 - 3) Untuk mendoakan agar mayat mendapat ampunan dari Allah.
 - 4) Memberikan bantuan moril dan materil untuk meringankan beban ahli mayat.
- b. Membacakan ayat suci Al-Qur'an

Menjadi suatu kebiasaan banyak umat Islam membantu keluarga mereka yang telah meninggal dunia mendoakan dan melakukan amal kebaikan, yang diniatkan pahalanya untuk mayat atau orang yang sudah meninggal. Para ulama sepakat bahwa doa orang hidup bermanfaat bagi orang yang telah meninggal dunia apabila orang yang meninggal itu mati dalam keadaan beriman. Hal itu didasarkan



naşş syar'i baik Al-Quran maupun Hadis. Nabi, misalnya, memerintahkan umat Islam menshalatkan jenazah dimana salah satu rukun nya mendoakan jenazah. Perintah nabi mendoakan mayat bermakna, bahwa doa itu bermanfaat bagi mayat.

Mengenai pahala atau manfaat amal kebajikan yang dikerjakan oleh orang yang hidup untuk orang yang telah meninggal dunia, ada yang disepakati sampai kepada mayat dan adapula yang tidak. Pahala kebaikan, yang disepakati para ulama sampai kepada orang-orang yang telah meninggal dunia, adalah tiga hal yang tergambar dalam Hadis yaitu:

“Diterima dari abu Hurairah r.a., bahwa Nabi saw. berkata: Apabila seseorang meninggal dunia, maka putuslah amalnya kecuali tiga hal, yaitusedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdoauntuknya.”

Selain tiga macam yang telah disebutkan dalam Hadis di atas, para ulama juga sepakat mengenai sampainya pahala sedekah, haji dan puasa yang dikerjakan oleh orang hidup untuk orang yang telah meninggal dunia jika diniatkan untuknya. Hal itu didasarkan pada beberapa Hadis berikut:

1) Hadis Riwayat al-Bukhari

“Diterima dari Ummi al-Mukminin, A'isyah r.a., bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw.; sesungguhnya ibuku tiba-tiba meninggal. Akumengira jika dia tidak bisa berbicara maka



dia akan bersedekah. Maka adakah dia mendapat pahala jika aku bersedekah untuknya? Nabi menjawab, ya.”

2) Hadis Riwayat Muslim

“Diterima dari Abdullah bin Buraidah, dari ayah r.a., disuatu ketika aku duduk disamping Rasulullah datanglah seorang perempuan kepadanya dan berkata: sesungguhnya aku bersedekah jariah atas nama ibuku, padahal dia telah meninggal. Rasulullah akhirnya menjawab, kamu mendapat balasan dan kembalinya warisan kepadamu. Perempuan itu berkata; Ya Rasulullah, ibuku itu juga mempunyai kewajiban berpuasa. Apakah aku dapat berpuasa untuk nya? Rasul menjawab, berpuasalah kamu untuknya. Perempuan itu berkata lagi, ibuku itu juga belum naik haji. Apakah aku (boleh) menghajikannya? Rasul menjawab, haji kanlah dia.”

3) Hadis Riwayat Syaikh

“Diterima dari ibn Abbas r.a., dia berkata, seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. dia berkata; Ya Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal, dia mempunyai kewajiban puasa satu bulan. Apakah aku (boleh) menqadaknya?, Rasulullah bersabda, jika ibumu mempunyai utang apakah engkau (boleh) membawa nya? Laki-laki itu menjawab, iya boleh. Rasul bersabda, maka utang terhadap Allah lebih berhak untuk dibayarkan.”



Jumhur ulama yaitu Imam Hanafi, Maliki dan Hanbali berpandangan, bahwa pahala membaca Al-Quran yang dihadikan kepada mayat itu sampai, sementara menurut al-Syafi'iyah (pengikut mazhab al-Syafi'i), pahala bacaan Al-Qur'an bagi orang yang meninggal sangat bermanfaat untuk mereka. Ahmad bi Hanbal, seperti yang diikuti oleh Jalal al-Din al-Suyuti dalam bukunya *Sharh al-Sudur bi Sharh Hal al-Mawta Wa al-Qubur*, mengatakan; apabila kamu memasuki kubur, maka bacalah surah Al-Fatihah, dan surah Al-Ikhlash jadikanlah hal itu (pahalanya) untuk ahli kubur, sesungguhnya hal itu sampai kepada mereka.

Pendapat jumhur ulama dan al-Syafi'iyah, serta ulama lainnya mengenai sampainya pahala bacaan Al-Qur'an kepada mayat berdalil qiyas. Mereka menganalogikannya dengan pahala puasa, sedekah, dan haji yang adaannya yang menyatakan sampai pahala ibadah-ibadah tersebut kepada mayat, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Sementara, sebagian ulama yang mengatakan tidak sampainya pahala bacaan Al-Qur'an kepada mayat tidak menggunakan qiyas dalam persoalan ini; menurut mereka qiyas tidak berlaku dalam persoalan ibadah. Padahal Nabi Muhammad saw. Ketika menjawab pertanyaan sahabat tentang kebolehan menqadhakan puasa ibunya, melakukan qiyas, seperti yang terdapat dalam hadis di atas.



Hadis di atas menggambarkan, bahwa Nabi mengqiyaskan persoalan kebolehan menqadhakan puasa ibu yang telah meninggal dunia dengan kebolehan seorang anak membayarkan utang ibunya yang telah meninggal. Bahkan Nabi menegaskan membayarkan utang kepada Allah swt. Yaitu menqadhakan puasa sang ibu lebih pantas lagi. Jika Nabi melakukan qiyas dalam ibadah, maka tentu dalam kasus ini qiyas juga bisa dilakukan. Makahukum menghadiakan pahala bacaan Al-Qur'an kepada orang yang telah meninggal dunia sama hukumnya dengan menghadiakan pahala sedekah dan lain sebagainya.

Selain qiyas, jumbuh ulama juga berpegang kepada hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani dan Baihaqi: "Diterima dari ibn Umar r.a., bahwa Rasulullah berkata; "jika salah seorang di antaramu meninggal maka janganlah menahanya dan segeralah ke kubur. Hendaklah dibacakan Fatihal al-Kitab di samping kepalanya, dan penutup Albarah di samping kakinya di kuburan."

Hal di atas menunjukkan, bahwa amal yang dikerjakan oleh orang yang hidup itu sampai kepada orang sudah wafat, jika dihadiahkan kepada mereka. Alasan lain yang menunjukkan bahwa pahala bacaan Al-Qur'an sampai kepada mayat adalah Hadis tentang sampainya pahala haji kepada mayat. Sebab, dalam berhaji banyak amal kebaikan yang dikerjakan termasuk bacaan Al-Qur'an, zikrullah, dan lain sebagainya. Maka jika pahala haji sampai kepada



mayat, maka ibadah lainnya termasuk bacaan Al-Qur'an danzikrullah in sya' Allah juga sampai kepada mayat.

Jadi, haji, sedekah, puasa, bacaan Al-Qur'an, dan amal kebaikanlainnya yang dihadiahkan pahalanya oleh orang yang hidup kepada orang yang sudah meninggal, in sya' Allah sampai kepada mereka.Tentu saja dengan syarat, apabila mereka meninggal dalam keadaan beriman dan Islam.Ada sebagian orang mengemukakan ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dalil tidak sampainya bahkan terlarangnya menghadiakan pahala amal kepada mayat. Ayat itu adalah Q.S Al-Najm/53 Ayat 39-40, yaitu:ô

“Juga bahwa seorang manusia tidak memperoleh balasan selain dari apa yang telah disahakannya.Dan perbuatannya itu kelak akan diperlihatkan, sehingga melihat pada hari kiamat itu, penghormatan untuk orang yang berbuat baik dan penghinaan untuk orang yang berbuat jahat.”

Ahmad Sawi mengomentari pendapat di atas, menurutnya ada beberapa kemungkinan maksud ayat ini. Pertama, yang dimaksud dengan al-insan dalam ayat ini adalah orang-orang kafir, di mana orang-orang kafir tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali apa yang telah mereka kerjakan di dunia dan juga imbalannya sudah mereka dapatkan di dunia ini. Kedua, ayat ini hanya berlaku pada syariat Nabi Ibrahim dan Musa, tidak berlaku dalam syariat kita. Jika tidak ditafsirkan demikian, maka ayat ini akan bertentangan dengan beberapa naşş,yang menjelaskan adanya syafaat dari Nabi di Yaumul Hisab, keluarnya orang-orangyang



berdosa dari neraka setelah diazab, doa para malaikat yang memohon ampunan kepada Allah swt. untuk penduduk bumi dan naşş lainnya serta hadis yang telah dijelaskan diatas.

Jadi ayat di atas tidak ada kaitannya dengan hadiah pahala amal kepada orang yang telah meninggal. Sehingga peneliti menyimpulkan berdasarkan Hadis dan ayat diatas membacakan ayat suci Al-Qur'an kepada orang yang telah meninggal maka pahalanya akan sampai dan bermanfaat bagi orang yang meninggal tersebut. Adapun yang dimaksud dalam tradisi Mangalle Allo dapat memungkinkan terjadinya kemafsadatan, apabila dalam melakukan tradisi ini dengan niatan untuk mengirimkan makanan kepada orang yang telah meninggal, menjadikan makanan dalam tradisi ini adalah hal yang wajib hingga menyusahkan

keluarga dari orang yang telah meninggal. Namun jika tradisi ini dilakukan sesuai perubahan yang telah dilakukan dari tradisi awalnya sebelum islam masuk, maka tradisi ini dianggap boleh saja untuk tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Julumate'ne .

C. Penelitian Relevan

1. Laras iin Fitriani (2020), Eksistensi yang terkandung dalam Tradisi Mangalle Allo di desa Julumate'ne Kec. Bontolempangan. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan



kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Teknik Observasi, (2) Teknik Wawancara, (3) Teknik Dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Tradisi mangalle Allo adalah sebagai berikut: (a) Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa meliputi nilai ketakwaan, rasa saling menghormati, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam proses pelaksanaan tembang dan berzikir dan berselawat. (b) Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab meliputi sikap mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban hak asasi manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam proses pelaksanaan penyerahan dan penerimaan aji krame dan penggal tali jinnah. (c) Nilai Persatuan Indonesia meliputi persatuan dan kesatuan, serta lebih mementingkan kepentingan bersama daripada golongan, atas Dasar Bhineka Tunggal Ika. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam proses pelaksanaan persiapan gegawan, persiapan penampi, penyerahan dan penerimaan aji krame. (d) Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan meliputi nilai musyawarah untuk mencapai mufakat, menghormati dan menjunjung tinggi keputusan bersama. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam proses pelaksanaan persiapan gegawan, persiapan Tradisi Mangalle Allo. (e) Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia meliputi sikap moral yang mencerminkan sikap adil terhadap sesama, baik secara



material, spriritual, dan menghormati hak orang lain. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam proses pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo.

2. Eka Yuliasuti (2019), Aktualisasi Eksistensi Dalam Acara Adat Sammilan Pada Masyarakat Adat Magho Sekappong Libo. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Teknik Observasi, (2) Teknik Wawancara, (3) Teknik Dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah Dinamika didalam mengaktualisasikan nilai pancasila ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, harus berupa sebuah kepastian, supaya Pancasila tetap selalu relevan dengan fungsinya dalam memberikan pedoman bagi pengambilan kebijaksanaan dan sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, supaya loyalitas warga masyarakat terhadap pancasila tetap selalu tinggi. Disisilain, supaya apatisme dan resistansi pancasila dapat diminimalisir. Warga masyarakat adat sekappung libo sendiri sejauh ini dalam melaksanakan acara adat sammilan dinilai olehnya masih selaras dan relevan dengan nilai-nilai pancasila. Walau terjadi suatu perbedaan pendapat, tetapi selalu perbedaan-perbedaan tersebut tidak menjadikan mereka lantas berselisih paham yang kemudian dapat mengakibatkan keributan. Sikap toleransi dari warga adat sekappung libo tercermin apabila ada tetangganya yang sedang melaksanakan suatu acara adat, tak segan tanpa diminta mereka akan saling menghargai, saling membantu dan saling tolong menolong. Di



era sekarang, dimana keberadaan Pancasila terus digalakkan oleh beberapa tokoh Nasional, pemuda dan masyarakat, tetapi sama sekali tidak mengurangi arti dan nilai-nilai serta relevasinya bagi kebudayaan masyarakat adat sekampung libo. Keberadaan tradisi yang lestari sudah dapat dipastikan bahwa tradisi tersebut masih bisa diterima dan tidak bertentangan dengan konsep nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang berkembang dalam masyarakat adat merupakan proses nilai yang tanpa disadari berupa cara menghargai dan menghormati keberagaman nilai adat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

D. Kerangka Pikir

Dalam pelaksanaan penelitian terhadap tradisi Mangalle Allo Manempu sebagai adat ritual tradisional melibatkan berbagai unsur yang berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur tersebut yakni : latar belakang Mangalle Allo sebagai adat ritual proses dilaksanakannya tradisis tersebut, serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi mangalle allo tersebut. Berikut bagan kerangka pikir :







BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Julumate'ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di desa Julumate'ne karena ingin mengetahui dan melihat bagaimana Tradisi Mangalle Allo ini menjadi sebuah Eksistensi yang secara turun temurun terjadi di desa tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan setelah seminar proposal dilaksanakan.



C. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga di desa Julumate'ne meliputi tokoh adat, kepala desa, kepala dusun, dan masyarakat sekitar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis



hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang Relevan terkait dengan Tradisi Mangalle Allo. Pemilihan Informan penelitian dilakukan secara acak saat peneliti mengumpulkan data. (Sukandarumidi, 2002 : 65). Informan dalam penelitian ini terdiri atas tiga yaitu Informan kunci, informan khusus. Informan tambahan. Informan kunci yaitu Bapak Irwan S,H selaku kepala Desa Julumate'ne Informan khusus yaitu Bapak H Rahman selaku pemangku Adat Desa Julumate'ne Informan tambahan yaitu Masyarakat Desa Julumate'ne

E. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian salah satunya dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2008 : 222), dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen atau alat peneliti. Peneliti harus divalidasi untuk melihat kesiapan peneliti. Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi, caranya dengan memahami metode penelitian kualitatif, menguasai bidang yang diteliti dan siap memasuki lapangan. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dilokasi untuk berinteraksi kepada informan yang dipilih untuk dijadikan sebagai sumber informasi dari penelitian.



F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumendokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis”, (Burhan, 2008 : 122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengupulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan tradisi mangalle allo.

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012 : 166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat intrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan tradisi mangalle allo ini.



3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban", (Moleong, 2007 : 186). Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah anggota tokoh adat, kepala desa, kepala dusun, dan beberapa orang warga di desa Julumate ne.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan interactive mode milik Sugiyono.

1. Reduksi Data

"Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya",



(Sugiyono, 2008 : 247). Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

2. Penyajian Data

“Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”, (Sugiyono, 2008 : 249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat



meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain 34 berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisi kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masi berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti, (Sugiyono, 2008 : 253). Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Julumate'ne adalah desa pacahan dari Desa Bontolempangan. Proses pemerintahan Desa Bontolempangan pada waktu itu dianggap kurang efektif dengan kondisi luas wilayah, sehingga baik pelayanan masyarakat pembangunan tidak memadai. Pada tahun 2004 Pemerintah Daerah memekarkan Desa Bontolempangan dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Julumate'ne dan Desa Ulujangan. Desa Julumate'ne merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bontolempangan Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki luas 3, 8109 km². Secara geografis Desa Julumate'ne berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Bontolempangan sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Gowa.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Ulujangan.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kelurahan Rappodaen.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Datara, .

Secara administratif, wilayah Desa Julumate'ne terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Bontomate,ne, Dusun Bajiminasa, Dusun Botomarannu, dan Dusun Barua. Secara umum tipologi Desa Julumate'ne terdiri dari lahan pertanian seperti kebun, perumahan/pekarangan dan anak sungai/bendungan.

Topografis



Desa Julumate'ne secara umum termasuk daerah dataran tinggi dan berdasarkan ketinggian wilayah Julumate'ne Beru diklasifikasikan dalam dataran sedang >800-500 m dpl.

Jumlah penduduk Desa Julumate'ne berdasarkan profil Desa November Tahun 2020 sebanyak 1.418 jiwa yang terdiri dari laki-laki 698 dan jiwa perempuan 720 . Sumber penghasilan utama penduduk Desa Julumate'ne adalah bertani dengan mengandalkan air hujan. Adapun Visi dan misi Desa Julumate'ne adalah sebagai berikut

Visi : "Mewujudkan Masyarakat Desa Julumate'ne Yang Bersatu, Lebih Baik, Sejahtera, Adil Dan Bermartabat"

Misi :

1. Mewujudkan perencanaan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Meciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program pembangunan.
3. Memelihara dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.
4. Menumbuh kembangkan dan mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan desa.

Penyiapan sumber daya manusia dengan pembinaan lembaga kemasyarakatan adalah sesuatu yang perlu diperhatikan, baik melalui program Pemerintah Desa yang bersifat pembinaan ataupun pemberdayaan, maka permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian pada tahun 2018 adalah 1).



Pembinaan Karang Taruna, . Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga, 4).
Pelatihan Masyarakat.

Sesuai dengan usulan dari masyarakat Desa Julumate'ne dan dengan mengedepankan skala prioritas pembangunan desa serta masyarakat Desa Julumate'ne , maka peningkatan infrastruktur yang diprioritaskan Desa Julumate'ne untuk tahun 2021 adalah pembangunan irigasi talu, 4 titik lokasi di Dusun Barua, penataan jalan tani dan talu, Dusun Baji.minasa, pengadaan WC umum , pengadaan jalan penyambung tani di dusun Bontomarannu dan Irigasi talu. Dusun Botomate,ne.

Mata Pencarian Penduduk di kehidupan sehari-hari masyarakat di wilayah Desa Julumate'ne berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau mencari nafkah dengan bermata pencarian sebagai petani baik menjadi petani disawahnya sendiri maupun sebagai buruh tani. Selain sebagai petani, masyarakat Desa Julumate'ne mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja di bidang: peternakan, pedagang, karyawan swasta, PNS, buruh , pensiunan.

B. Hasil penelitian

II. Eksistensi Tradisi Mangalle Allo pada Masyarakat Desa Julumate,ne

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat, di desa

Julumate,ne tentang pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo, hal ini sesuai

dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Hari minggu



tanggal 24 mei 2021) dengan bapak H bahwa Hakikat Tradisi Manggalle allo adalah sebuah tradisi yang bersifat tidak ada unsur paksaan misalnya dalam pemotongan sapi ataupun kambing ini bertujuan untuk disajikan kepada keluarga yang datang. tetapi ini juga bukan anjuran atau kewajiban untuk dilakukan pemotongan sapi tersebut tetapi keluarga menganggap bahwa (tikamma keluargayya baktu mae riballaka nampa juku, tonji lani toanangi) ini alasan yang di pegang masyarakat Julumate'ne sehingga Tradisi Mangalle Allo masih dilaksanakan sampai sekarang sehingga peneliti menyimpulkan bahwa Eksintesi dari Tradisi Mangalle Allo adalah sebuah tradisi yang perlu di pahami oleh masyarakat sehingga akan menjadi Jembatan ke masa Akhirat. Dan adapun pendapat yang di kemukakan Oleh Bapak S wawancara pada (Senin tanggal 26 mei 2021) Eksistensi pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo adalah sebuah tradisi secara turun temurun yang masih dilaksanakan di Desa Julumate'ne yang masyarakat awan masih menpercayai bahwa ketika tidak dilaksanakan Tradisi Mangalle Allo pada Hari ke tuju masyarakat menganggap bahwa arwah yang baru meninggal akan datang mengganggu keluarga nya (Kesurupan) sehingga Tradisi Mangalle Allo masih tetap dilaksanakan sampai sekarang. Dan adapun pendapat yang di kemukakan oleh Bapak H



wawancara pada (rabu tanggal 28-mei 2021) Hakikat pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo pada tahapan pelaksanaannya bahwa masyarakat Desa Julumate'ne melaksanakan (Barazanji) pada kegiatan barasanji adalah sebuah kegiatan inti dari Tradisi Mangalle Allo dimana dalam kegiatan ini berkumpulnya beberapa Iman Dusun dan Desa untuk melakukan Doa dengan pembacaan Barazanji merupakan suatu doa-doa atau puja-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, aqiqah, tradisi mangalle allo, masuk rumah, pernikahan, memperingati maulid Nabi Muhammad saw dan berbagai macam acara lainnya. Isi *barazanji* berisi tentang kehidupan Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, masa remaja, pemuda, dewasa hingga diangkat menjadi rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad saw, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia

III.Eksistensi pada pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo

1. Eksistensi Pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo dengan

Semua masyarakat Desa Julumate'ne menganut Agama Islam.Kebiasaan yang dilakukan ketika salah satu dari anggota keluarga



meninggal dunia maka anggota keluarga yang ditinggalkan akan datang secara rame-rame untuk melakukan (Pengajian) secara rutin mulai di hari pertama sampai pada hari ke ketujuh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Hari Minggu tanggal 24 Mei 2021) dengan Bapak I selaku kepala Desa Julumate'ne menyatakan bahwa:

“Bapak-Bapak Pegawai syarat yang ada di Desa Julumate'ne ,ne wajib ikut dalam (Pengajian) yang dilakukan anggota keluarga pada saat salah satu keluarga meninggal dunia. Sebagai ucapan doa bagi yang orang sudah meninggal dunia dan sebagai pertanda kepedulian di masyarakat bahwa anggota keluarga masyarakat di timpah musibah dengan meninggalnya anggota keluarga kita ikut dalam berbela sungkawa dengan hadirnya para sebagian masyarakat untuk melakukan pengajian di rumah duka tersebut.

Dari hasil penelitian selama di lapangan bapak.bapak yang datang pengajian pada saat hari pertama maka selaku iman dusun melakukan pembakaran ‘Dupa” ini pertanda bahwa ayat-ayat suci yang akan di bacakan oleh masyarakat yang hadir melakukan pengajian akan cepat terkirim amalan ke orang yang baru meninggal tersebut. Untuk kelancaran kegiatan pengajian ini dalam kelompok pengajian para masyarakat yang hadir membiasakan do'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan yang di pimping oleh iman dusun tersebut. Kebiasaan ini peneliti lihat ketika mengikuti kegiatan pengajian.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hj R (tanggal 25 Mei 2021):

“Do'a dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan diawali dengan bacaan basmalah kemudian membaca tahlil bersama untuk



mendo'akan para keluarga anggota yang sudah meninggal dan agar kegiatan yang dilakukan pada waktu itu berjalan dengan lancar, serta diakhir acara ditutup dengan bacaan hamdalah juga do'a majelis dipimpin oleh iman dusun diikuti oleh masyarakat yang hadir dengan harapan agar kegiatan yang telah dilakukan membawa manfaat bagi anggota keluarga yang sudah meninggal dan keluarga yang ditinggalkan akan di beri ketabahan serta kesehatan bagi masyarakat yang sempat ikut serta melakukan pengajian dan doa-doa yang telah lapaskan.

Hal ini seperti yang diungkapkan bapak Hj R sebagai ketua adat di desa Julumate'ne , yaitu sebagai berikut:

"Kegiatan pengajian Desa Julumate'ne dilakukan pada pukul 17.32-20.30 selama tuju hari selcpas meninggalnya anggota keluarga tersebut. Kegiatan yang dilakukan tidak perlu ada ketentuan yang di tentukan . Hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu mereka yang akan beribadah memenuhi perintah Tuhan(wawancara tangga 25 Mei 2021)".

Dengan demikian kegiatan pengajian ini dilakukan setelah ibadah sholat isya

2. Eksistensi di pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo di Desa Julumate'ne :

Eksistensi dalam pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo mengandung pengakuan, yaitu menempatkan manusia pada hakikat dan martabat manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.Harkat dan martabat ini berkaitan erat dengan hak dan kewajiban asasi manusia.

Manusia harus dapat berlaku adil dalam melakukan sesuatu hal dan melakukan sesuatu dengan berperilaku kemanusiaan.Arti adil sendiri adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsinya masing-masing.Dan arti dari beradap adalah mempunyai adat atau sopan santun dalam melakukan sesuatu.



Dalam kegiatan Tradisi Mangalle Allo Desa Julumate'ne kegiatan membantu sesama dilakukan dengan tujuan untuk membantu meringankan beban yang dialami oleh korban.

Hal ini sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh bapak H selaku kepala dusun Barua salah satu anggota masyarakat sekaligus kepala dusun Barua di Desa Julumate'ne :” Setiap ada warga yang terkena musibah, maka yang dilakukan masyarakat di Desa Julumate'ne adalah membantu sesuai dengan kemampuannya. (wawancara tanggal 27 Mei 2021)”.

Jenis bantuan yang kelompok masyarakat berikan biasanya dalam bentuk materi baik beras karena ada Tradisi Mangalle Allo ini ada acara yang dilakukan oleh keluarga yang baru meninggal dunia penyalaman sapi maupun kambing ini bermaksud adalah perantara doa sehingga keluarga datang bersamaan di rumah duka untuk mendoakan keluarga yang baru meninggal dan ini tidak ada sema sekali bentuk paksaan dan sesuai kemampuan keluarga yang baru meninggal dan di anggap sakral bagi masyarakat di Desa Julumate'ne . Sehingga masyarakat antusias dalam membantu keluarga yang sedang di mengalami musibah kematian itu bantuan yang diberikan tidak hanya berupa materi saja melainkan dapat berupa tenaga, motivasi disesuaikan dengan kemampuan dan keikhlasan pemberinya.

Dalam kelompok masyarakat di desa Julumate'ne tidak ada dana khusus untuk membantu warga yang terkena musibah, jadi pengumpulan dana yang sosial yang diberikan untuk membantu meringankan seseorang yang terkena musibah atau datang secara berbondong-bondong di rumah duka untuk menyaksikan pemakaman dan mengikuti pengajian yang



akan di adakan oleh keluarga yang sedang mengalami musibah tersebut. Adapun bantuan-bantuan yang di lakukan oleh masyarakat Desa Julumate'ne dilakukan dengan cara sukarela dari semua anggota masyarakat. . Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu A sebagai berikut:

“Bentuk bantuan yang dikumpulkan oleh masyarakat Desa Julumate'ne di berikan kepada warga yang terkena musibah adalah disesuaikan dengan kemampuan. Biasanya bentuk bantuan yang kita berikan adalah berupa sumbangan dana yang berasal dari keikhlasan masing-masing anggota masyarakat dan kadang desa juga ikut berpartisipasi dengan memberi sumbangan untuk meringankan korban yang terkena musibah (wawancara tanggal 27 Mei 2021)”.

Selain saling membantu di antara sesama dalam kelompok masyarakat juga mengakui persamaan hak dan kewajiban di antara sesama manusia tidak ada perbedaan dari anggota masyarakat lain kepada anggota untuk menjadi masyarakat yang punya nilai sosial tinggi sehingga akan menciptakan kerukunan ,masyarakat yang sesuai nilai kemanusiaan .Sikap saling mencintai sesama manusia juga ditunjukan dengan tidak adanya konflik yang timbul dalam kehidupan masyarakat di Desa Julumate'ne . Semua warga hidup berdampingan dengan rukun dan saling menghormati satu sama lain. Kondisi seperti ini saya rasakan saat observasi langsung di Desa Julumate'ne .

H. Pembahasan

Tradisi Mangalle Allo di Desa Julumate'ne , merupakan salah satu tradisi turun temurun yang sampai sekarang masih dipercaya oleh masyarakat Desa



Julumate'ne sebagai warisan leluhur. Tak dapat dipastikan bahwa kapan tradisi ini akan dilakukan. Tradisi ini sudah dilaksanakan sebelum Islam datang, namun setelah datangnya Islam maka adanya bentuk perubahan pada tradisi ini dari segi prosesi dan niatnya. Tradisi ini dilakukan dengan cara pengajian namun pada setiap peringatan pula dirangkaikan dengan menyuguhkan makanan kepada siapapun masyarakat yang datang untuk ikut serta mendoakan orang yang telah meninggal sebagai bentuk terima kasih. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat, di desa Julumate,ne tentang pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Hari minggu tanggal 24 mei 2021) dengan bapak H bahwa Hakikat Tradisi Manggalle allo adalah sebuah tradisi yang bersifat tidak ada unsur paksaan misalnya dalam pemotongan sapi ataupun kambing ini bertujuan untuk disajikan kepada keluarga yang datang. tetapi ini juga bukan anjuran atau kewajiban untuk dilakukan pemotongan sapi tersebut tetapi keluarga menganggap bahwa (tikamma keluargayya baktu mae riballaka nampa juku, tonji lani toanangi) ini alasan yang di pegang masyarakat Julumate'ne sehingga Tradisi Mangalle Allo masih dilaksanakan sampai sekarang sehingga peneliti menyimpulkan bahwa Eksintesi dari Tradisi Mangalle Allo adalah



sebuah tradisi yang perlu di pahami oleh masyarakat sehingga akan menjadi Jembatan ke masa Akhirat. Dan adapun pendapat yang di kemukakan Oleh Bapak S wawancara pada (Senin tanggal 26 mei 2021) Eksistensi pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo adalah sebuah tradisi secara turun temurun yang masih dilaksanakan di Desa Julumate'ne yang masyarakat awan masih menpercayai bahwa ketika tidak dilaksanakan Tradisi Mangalle Allo pada Hari ke tuju masyarakat menganggap bahwa arwah yang baru meninggal akan datang mengganggu kelauaraga nya (Kesurupan) sehingga Tradisi Mangalle Allo masih tetap dilaksanakan sampai sekarang. Dan adapun pendapat yang di kemukakan oleh Bapak H wawancara pada (rabu tanggal 28-mei 2021) Hakikat pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo pada tahapan pelaksanaannya bahwa masyarakat Desa Julumate'ne melaksanakan (Barazanji) pada kegiatan barasanji adalah sebuah kegiatan inti dari Tradisi Mangalle Allo dimana dalam kegiatan ini berkumpulnya beberapa Iman Dusun dan Desa untuk melakukan Doa dengan pembacaan Barazanji merupakan suatu doa-doa atau pujia-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, aqiqah, tradisi mangalle allo, masuk rumah, pernikahan, memperingati maulid Nabi



Muhammad saw dan berbagai macam acara lainnya. Isi *barazanji* berisi tentang kehidupan Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, masa remaja, pemuda, dewasa hingga diangkat menjadi rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad saw, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan Tradisi Mangalle Allo di Desa Julumate'ne, merupakan salah satu tradisi turun temurun yang sampai sekarang masih dipercaya oleh masyarakat Desa Julumate'ne sebagai warisan leluhur. Tidak dapat dipastikan bahwa kapan tradisi ini akan dilakukan. Tradisi ini sudah dilaksanakan sebelum Islam datang, namun setelah datangnya Islam maka adanya bentuk perubahan pada tradisi ini dari segi prosesi dan niatnya. Tradisi ini dilakukan dengan cara pengajian namun pada setiap peringatan pula dirangkaikan dengan menyuguhkan makanan kepada siapapun masyarakat yang datang untuk ikut serta mendoakan orang yang telah meninggal sebagai bentuk terima kasih. Berikut:

B. Saran

1. Bagi Kelompok masyarakat di pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo

Semoga masyarakat diharapkan lebih memahami Adat Tradisi yang sesuai dengan ajaran agama sehingga dapat menimbulkan keberkahan bagi pelaksanaan di setiap kegiatan adat yang dilakukannya sehingga dapat lebih mendekatkan dengan Maha Pencipta seluruh Alam.



2. Bagi Masyarakat

Kemajuan suatu desa terwujud jika ada kerja sama yang utuh antara warga tanpa terkecuali. Masyarakat diharapkan lebih memahami dan ikut serta berpartisipasi terhadap kegiatan Tradisi Mangalle Allo sebagai langkah awal dalam pembangunan demi kemajuan desa.

3. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam menguraikan dan mengamati Eksistensi dalam pelaksanaan Tradisi Mangalle Allo di Desa Julumate'ne , maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dari penelitian ini.

4. Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan lebih maksimal lagi dalam mengawal kegiatan Tradisi Mangalle Allo dan bekerja sama dengan masyarakat demi terwujudnya Nilai-nilai budaya Adat yang sesuai ajaran Tradisi Mangalle Allo dengan pengembangan desa yang dimulai dari kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Andi M. Syaefuddin. 2007. *Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Selatan*. Makassar: Masagena Press.
- Darmodiharjo. 1991. *Pancasila Sebagai Orientasi Singkat*. Jakarta: Aries Lima.
- Kartawisastra, H. Una. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: Depdikbud.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pradigma.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maarif, Syamsul. 2007. *Revialisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Notonegoro. 1995. *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Lakshana Pressindo.
- Permana, Eka. 2002. *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Menghadapi Bencana*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Poewadarminta, W.J.S.1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayu, Ani Sri. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridwan, N.A. 2007. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol. ,(1),27-38.
- Sartini. 2009. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafat*. *Jurnal Filsafat*. 37. (2): 111-120.
- Setijo, Pandji. 2009. *Pendidikan Pancasila Perspektif Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Setyowati, Retno M, Setyawan. 2012. *Mencari Nilai Hormat dan Rukun pada*



Tayangan Opera Van Java di Trans 7. Dalam Jurnal The Messenger, Vol. No.1.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sutrisno, Slamet. 2006. *Filsafat Dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Andi.

Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Balai Pustaka.

Yamin, Muhammad. 1951. *Proklamasi dan Konstitusi RI*. Jakarta: Jambatan.

Zubaidi, Achmad. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.









Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

“EKSISTENSI MANGALLE ALLO PADA MASYARAKAT DI DESA JULUMATE’NE KECEMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA

Informan (Tokoh Adat/Masyarakat):

1. Apa yang anda pahami tentang tradisi Mangalle Allo dalam masyarakat?
2. Apakah Mangalle Allo adalah sebuah mitos atau kearifan lokal yang harus dijaga kelestariannya?
3. Menurut anda bagaimana makna Mangalle Allo dalam masyarakat masyarakat ?
4. Apakah masyarakat masih mempertahankan Mangalle Allo dalam kehidupan sehari-hari hingga saat sekarang ini?
5. Apakah Mangalle Allo yang digunakan sesuai dengan ajaran agama islam?
6. Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan agar Mangalle Allo tetap terjaga kelestariannya?

Informan (Masyarakat):

1. Sejak kapan anda mengetahui tentang Mangalle Allo?
2. Apakah Mangalle Allo penting diketahui pada zaman sekarang ini?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam menjaga kelestarian tradisi Mangalle Allo ?
4. Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan tradisi Mangalle Allo ?
5. Apakah anda pernah mempertanyakan ke masyarakat pentingnya Mangalle Allo yang masih di jalankan sampai sekarang ini?
6. Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan agar Mangalle Allo tetap terjaga kelestariannya?

Informan (Masyarakat):

1. Sejak kapan anda mengetahui tentang Mangalle Allo?
2. Apakah Mangalle Allo penting diketahui pada zaman sekarang ini?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam menjaga kelestarian tradisi Mangalle Allo ?
4. Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan tradisi Mangalle Allo ?
5. Apakah anda pernah mempertanyakan ke masyarakat pentingnya Mangalle Allo yang masih di jalankan sampai sekarang ini?
6. Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan agar Mangalle Allo tetap terjaga kelestariannya?



Informan (Masyarakat):

1. Sejak kapan anda mengetahui tentang Mangalle Allo?
2. Apakah Mangalle Allo penting diketahui pada zaman sekarang ini?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam menjaga kelestarian tradisi Mangalle Allo ?
4. Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan tradisi Mangalle Allo ?
5. Apakah anda pernah mempertanyakan ke masyarakat pentingnya Mangalle Allo yang masih di jalankan sampai sekarang ini?
6. Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan agar Mangalle Allo tetap terjaga kelestariannya?

Informan (Kepala Desa):

1. Apa yang anda pahami tentang tradisi Mangalle Allo dalam masyarakat makassar?
2. Menurut anda bagaimana makna Mangalle Allo dalam masyarakat makassar ?
3. Bagaimana menurut anda tentang Mangalle Allo pada saat sekarang? Apakah masyarakat masih menerapkannya?
4. Apakah nilai-nilai kearifan lokal Mangalle Allo efektif dalam membentuk karakter masyarakat ?
5. Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan agar Mangalle Allo tetap terjaga kelestariannya?



HASIL WAWANCARA

EKSISTENSI MANGALLE ALLO PADA MASYARAKAT DI DESA JULUMATE'NE KECEMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA

1. Informan Penelitian 1

Narasumber : Tokoh Adat
Nama : Hj Rama,
Umur : 59 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Julumate,ne Kec. Bontolempangan Kab.
gowa
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2021

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa yang anda pahami tentang tradisi mangalle allo sebagai kearifan lokal dalam masyarakat?	<i>(Tikamma pemahamanta tentang tradisi manggalle ngapa na ni pake injia adaka rikamma-kamma anne ri masyarakatka)</i> Itu Mangalle allo kejadian yang sudah pernah terjadi dahulu yang dan masih tetap di lestarikan karna masyarakat percaya ini adalah warisan leluhur dari nenek moyang.
2	Apakah Mangalle Allo adalah sebuah cerita belakang atau kearifan lokal yang harus dijaga kelestariannya? ?	<i>(Tikamma anne tradisia lani jagai umpai terus terus .</i> Tradisi Mangalle adalah sebuah tradisi yang jadi leluhur dari nenek moyang karna tradisi ini di anggap sangat sangkral dan harus tetap di lestarikan sebab taridisi tidak ada unsur paksaan dari kalangan manapun sehingga menurut saya tetap harus di lestarikan. Dan ini bukan cerita belakang tetapi ada pada saat nenek moyang kita terdahulu masih ada
3	Menurut anda bagaimana makna Mangalle Allo dalam masyarakat	<i>(Tikamma maknana anne tradisia ri masyarakatka)</i>



	masyarakat?	<i>Tradisi Mangalle Allo sebuah tradisi yang harus dijaga oleh masyarakat sebab tradisi ini di percaya bahwa ini adalah ucapan doa dari anggota keluarga yang baru meninggal.</i>
4	Apakah masyarakat masih mempertahankan Mangalle Allo dalam kehidupan sehari-hari hingga saat sekarang ini?	<i>(ni niak umpa masyarakat ampertahankangi anne tradisia)</i> Masih ada yang mempertahankan dan juga ada yang tidak
5	Apakah Mangalle Allo yang digunakan sesuai dengan kaidah agama islam?	<i>(Tikamma anne masyarakatka batena apa singkamnji ri kaedana agamanya.)</i> Itu tradisi mangalle allo tidak bertentangan dengan ajaran agama islam sebab tradisi ini tidak ada unsur paksaan bilang harus di istimewa dalam melaksankannya tetapi sesuai kemampuan yang ada saja.
6	Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan agar Mangalle Allo tetap terjaga kelestariannya?	<i>(Tikamma carana bare, anne tradisia kullei ni jaga seterusnya.)</i> Tetap dari kalangan orang tua dan keluarga harus memberi perhatian seterusnya akan tetap di jaga ini tradisi



2. Informan Penelitian 2

Narasumber : Masyarakat
 Nama : Darwis
 Umur : 50 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Desa Julumate,ne kec Bontolempangan Kab Gowa
 Tanggal Wawancara : 20 Juni 2021

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Sejak kapan anda mengetahui tentang Mangalle Allo?	Tradisi Mangalle Allo adalah sebuah tradisi yang ada sejak dari nenek moyang yang masih di lestarikan sampai sekarang. Jadi dari nenek moyang sampai ke oarang tua sampai anaknya masing-masing
2	Apakah Mangalle Allo penting diketahui pada zaman sekarang ini?	Sangat penting sebab ini adalah warisan jadi tetap akan di jaga dan tetap akan di lestarikan.
3	Bagaimana langkah-langkah dalam menjaga kelestarian tradisi Mangalle Allo?	Langka-langkah dalam menjaga tridisi mangalle allo adalah pahami dulu apa makna dari mangalle allo lalu sesuaikan dengan ajaran agama sehingga pendapat ke dua di atas menjadi penguat bagi masyarakat.
4	Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan tradisi Mangalle Allo?	Peran masyarakat dalam menjaga tradisi mangalle allo adalah saling membantu satu sama lain sehingga pekerjaan akan menjadi ringan seperti pada nilai gotong royong.
5	Apakah anda pernah mempertanyakan ke masyarakat pentingnya Mangalle Allo yang masih di jalankan sampai sekarang ini?	Pernah karna masih di jalankan sampai sekarang
6	Apakah ada perilaku darikalangan masyarakat biasa sampai pada pejabat desa dalam tridisi mangalle allo?	Tidak perbedaan semua sama rata



3. Informan Penelitian 3

Narasumber : Masyarakat
 Nama : Nursamsi
 Umur : 41 tahun
 Jenis Kelamin : perempuan
 Alamat : Desa Julumate,ne kec Bontolempangan Kab Gowa
 Tanggal Wawancara : 20 Juni 2021

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Sejak kapan anda mengetahui tentang Mangalle Allo?	Tradisi Mangalle Allo adalah sebuah tradisi yang ada sejak dari nenek moyang yang masih di lestarikan sampai sekarang. Jadi dari nenek moyang sampai ke oarang tua sampai anaknya masing-masing
2	Apakah Mangalle Allo penting diketahui pada zaman sekarang ini?	Sangat penting sebab ini adalah warisan jadi tetap akan di jaga dan tetap akan di lestarikan.
3	Bagaimana langkah-langkah dalam menjaga kelestarian tradisi Mangalle Allo?	Langka-langkah dalam menjaga tridisi mangalle allo adalah pahami dulu apa makna dari mangalle allo lalu sesuaikan dengan ajaran agama sehingga pendapat ke dua di atas menjadi penguat bagi masyarakat.
4	Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan tradisi Mangalle Allo?	Peran masyarakat dalam menjaga tradisi mangalle allo adalah saling membantu satu sama lain sehingga pekerjaan akan menjadi ringan seperti pada nilai gotong royong.
5	Apakah anda pernah mempertanyakan ke masyarakat pentingnya Mangalle Allo yang masih di jalankan sampai sekarang ini?	Pernah karna masih di jalankan sampai sekarang
6	Apakah ada perilaku dari kalangan masyarakat biasa sampai pada pejabat desa dalam tridisi mangalle allo?	Tidak perbedaan semua sama rata



4. Informan Penelitian 4

Narasumber : Masyarakat
 Nama : Hamsah Mas,ud
 Umur : 43 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Desa Julumate,ne kec Bontolempangan Kab Gowa
 Tanggal Wawancara : 20 Juni 2021

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Sejak kapan anda mengetahui tentang Mangalle Allo?	Ekstensi Mangalle Allo adalah sebuah tradisi yang ada sejak dari nenek moyang yang masih di lestarikan sampai sekarang. Jadi dari nenek moyang sampai ke oarang tua sampai anaknya masing-masing
2	Apakah Mangalle Allo penting diketahui pada zaman sekarang ini?	Sangat penting sebab ini adalah warisan jadi tetap akan di jaga dan tetap akan di lestarikan.
3	Bagaimana langkah-langkah dalam menjaga kelestarian tradisi Mangalle Allo?	Langka-langkah dalam menjaga tridisi mangalle allo adalah pahami dulu apa makna dari mangalle allo lalu sesuaikan dengan ajaran agama sehingga pendapat ke dua di atas menjadi penguat bagi masyarakat.
4	Bagaimana peran masyarakat dalam melaksanakan tradisi Mangalle Allo?	Peran masyarakat dalam menjaga tradisi mangalle allo adalah saling membantu satu sama lain sehingga pekerjaan akan menjadi ringan seperti pada nilai gotong royong.
5	Apakah anda pernah mempertanyakan ke masyarakat pentingnya Mangalle Allo yang masih di jalankan sampai sekarang ini?	Pernah karna masih di jalankan sampai sekarang
6	Apakah ada perilaku darikalangan masyarakat biasa sampai pada pejabat desa dalam tridisi mangalle allo?	Tidak perbedaan semua sama rata



5. Informan Penelitian 6

Narasumber : Kepala Desa
 Nama : Irwan S.H
 Umur : 37 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Desa Julumate,ne kec Bontolempangan Kab
 Gowa
 Tanggal Wawancara : 29 Juni 2021

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa yang anda pahami tentang tradisi Mangalle Allo dalam masyarakat makassar?	Yang saya pahami tentang tradisi mangalle allo adalah sebuah tradisi yang harus dilaksanakan sebab tradisi ini adalah sebuah arisan leluhur dari nenek moyang sehingga nilai budaya adat yang harus kita jaga sampai sekarang ini
2	Menurut anda bagaimana makna Mangalle Allo dalam masyarakat makassar ?	Makna dari tardisi mangalle allo ini adalah sebuah nilai-nilai budaya yang mengandung persatuan dalam masyarakat sehingga masih patut untuk tetap di jaga
3	Bagaimana menurut anda tentang Mangalle Allo pada saat sekarang? Apakah masyarakat masih menerapkannya?	Iya masih tetap dilaksankan sampai sekarang karna masih kentanl dengan menjaga tradisi warisan leluhur
4	Apakah nilai-nilai kearifan lokal Mangalle Allo efektif dalam membentuk karakter masyarakat ?	Nilai-nilai kepedulian sesama masyarakat baik dalam keluarga dekat maupun keluarga jauh tetap sama kepedulian dalam melaksanakan tradisi mangalle allo
5	Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan agar Mangalle Allo tetap terjaga kelestariannya?	Mengetahui makna dari tradisi mangalle allo tetap di jaga budaya yang ada



DOKUMENTASI

Wawancara dengan toko adat Desa Julumate,ne



Wawancara dokumentasi dengan informan masyarakat











Wawancara dengan informan Kepala Desa Julumate, ne

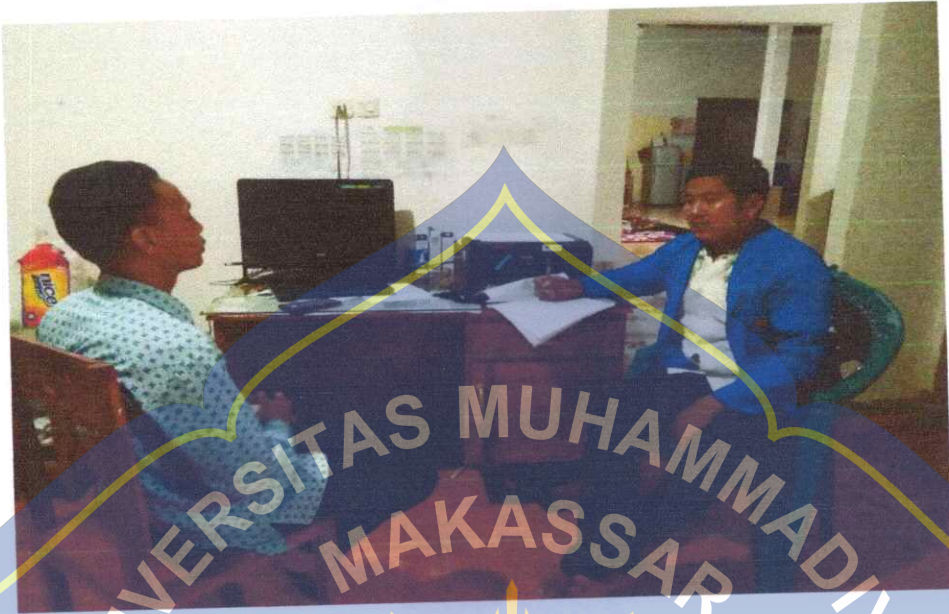






DOKUMENTASI

Wawancara dengan toko adat Desa Julumate,ne



Wawancara dokumentasi dengan informan masyarakat











Wawancara dengan informan Kepala Desa Julumate, ne







Dokumentasi profil Desa Julumate,ne



Dokumentasi struktur pemerintahan Desa Julumate,ne







1 2 0 2 1 1 9 3 0 0 3 7 4 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13369/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1579/05/C.4-VIII/IV/40/2021 tanggal 12 April 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SANERU**
Nomor Pokok : **105431105716**
Program Studi : **Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah Kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"ALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEARIFAN LOKAL TENTANG TRADISI MANGALLE ALLO PADA MASYARAKAT DI DESA JULUMATE,NE KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 April s/d 15 Mei 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 15 April 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 15-04-2021



Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231







PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BONTOLEMPANGAN
DESA JULUMATE'NE

Alamat: Jl. Poros Rappodaeng – Lauwa Km 5 Bontomate'ne Kode Pos 92176

SURAT KETERANGAN
NOMOR:0510/SKU/DJL/VI/2021

Yang bertanda tangan bawah ini :

NAMA : IRWAN, S H
JABATAN : Kepala Desa Julumate,ne
PANGKAT/GOL : Pembina Karang Taruna Desa Julumate'ne
ALAMAT : Dusun Bontomate,ne Desa Julumate,ne

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Saneru
Nomor Pokok : 105431105716
Program Studi : Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan
Istitusi : Unismuh Makassar
Alamat : Bungasunggu Desa Batumalonro

Bahwa yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di Desa Julumate,ne dalam rangka penyusunan **SKRIPSI** dengan judul " **ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEARIFAN LOKAL TENTANG TRADISI MANGALLE ALLO PADA MASYARAKAT DI DESA JULUMATE,NE KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**"

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya

Julumate,ne 10 Juni 2021

Mengetahui
Kepala Desa Julumate'ne



IRWAN, S H



RIWAYAT HIDUP



SANERU, Panggilan Eru Lahir di Barua Pada Tanggal 12 Januari 1997 dari Pasangan Suami Istri Bapak Yara' dan Ibu Naisa, Peneliti Adalah Anak Ke dua dari 4 bersaudara, Peneliti sekarang bertempat tinggal di BTN Sukma Permai, Sulawesi Selatan. Pendidikan Yang ditempuh Peneliti yaitu Taman, SD Guppi Barua Lemoa Lulus Tahun 2010, SMP Al- Ikhlas Julumate'ne Tahun 2013, SMA Negeri 1 Bontolempangan Lulus 2016, dan mulai Tahun 2016 Mengikuti Program S1 Fakultas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar Sampai dengan sekarang, Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar.





Saneru 105431105716

by Tahap Tutup



mission date: 03-Sep-2021 10:43AM (UTC+0700)

mission ID: 1640517791

name: SKRIPSI_SANERU.docx (118.32K)

rd count: 14455

racter count: 95111



ORIGINALITY REPORT

19%	19%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	9%
2	docobook.com Internet Source	5%
3	repository.unmmat.ac.id Internet Source	3%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches

< 2%

